

## BAB V

### Hasil PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 15 Mei – 06 Juni di Laboratorium Patologi Klinik Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, diperoleh sampel sebanyak 30 responden pada penderita yang telah terdiagnosa Demam Berdarah di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara untuk pemeriksaan Hematokrit dengan menggunakan Alat *Hematology Analyzer*.

##### 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik subjek penelitian dilihat berdasarkan jenis kelamin, dan usia untuk data tabel tersebut menunjukkan terdapat responden sebanyak 30 pasien. Karakteristik subjek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

##### a Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Pada sub bab ini menjelaskan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia penderita DBD di RSUD Bahteramas :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dan Usia Pada Penderita Demam Berdarah Di Ruang Perawatam Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara**

Karakteristik Subjek	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	43%
Perempuan	17	57%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
5-20	6	20%
21-35	5	17%
36-50	4	13%
51-65	14	47%
66-88	1	3%

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

(Sumber : Data Primer, 2023)

Data tabel 1. menunjukkan distribusi jumlah berdasarkan jenis kelamin, dan usia. Data table tersebut menunjukkan terdapat responden sebanyak 30 pasien. Menentukan pada penderita DBD sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 pasien dan laki-laki sebanyak 13 pasien. Rata-rata usia pasien penderita DBD berhisar 51-45 Tahun.

Karakteristik penderita demam berdarah berdasarkan lama demam ditemukan penderita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 pasien (43%) dan pasien demam berdarah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 pasien (57%). Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penderita demam berdarah lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan interval usia yang paling banyak didiagnosa penyakit demam berdarah oleh dokter, paling banyak pada umur 51-45 tahun yaitu sebanyak 14 pasien (47%), selanjutnya pada usia 05-20 tahun yaitu sebanyak 6 pasien (20%), kemudian pada usia 21-35 tahun yaitu sebanyak 5 pasien (17%), lalu pada usia 36-50 yaitu sebanyak 4 orang (13%), serta interval usia yang paling sedikit pada usia 66-80 tahun yaitu sebanyak 1 pasien (3%).

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Hematokrit Berdasarkan Lama Demam**

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai hasil pemeriksaan hematokrit pada penderita DBD diruang Perawatan Rumah Sakit Bahteramas Prov. Sultra :

**Tabel 2. Hasil Penelitian Hematokrit Pada Penderita Demam Berdarah Di Ruang Perawatam Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara**

Hasil Pemeriksaan Hematokrit	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
< 37	11	36,7
37- 48	19	63,3
> 48	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan data tabel 2 distribusi frekuensi hasil pemeriksaan hematokrit pada penderita

demam berdarah ditemukan penderita yang memiliki nilai hematokrit < 37 sebanyak 11 penderita dengan prentasi 36,7% dan ditemukan sebanyak 19 penderita demam berdarah dengan nilai hematokrit > 37 dengan prentasi 63,3%.

a **Hasil Hematokrit Berdasarkan Kelompok Lama Demam Pada Penderita Demam Berdarah Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara**

Hasil hematokrit berdasarkan kelompok lama demam Pada Penderita Demam Berdarah Di Ruang Perawatam Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dapat di lihat di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Hematokrit Berdasarkan Kelompok Lama Demam Pada Penderita Demam Berdarah Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara**

Lama Demam	Hasil Pemeriksaan Hematokrit		Total
	Normal	Menurun	
1-3 hari	37 - 48 (Normal)	< 37 (Menurun)	30
4-5 hari	37 - 48 (Normal)	< 37 (Menurun)	
6-7hari	37 - 48 (Normal)	< 37 (Menurun)	

(Sumber : Data Primer, 2023)

Dari tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi jumlah pasien berdasarkan kelompok lama demam terlihat bahwa terdapat responden sebanyak 30.

## B. Pembahasan

Penelitian gambaran nilai hematokrit pada penderita demam berdarah dilakukan pada 30 pasien yang sudah positif terkena DBD berdasarkan diagnose dokter. Pengambilan sampel pada pasien dilakukan satu kali yaitu pada pagi hari yang di awal dengan pengisian *Informat Consen*. Pemeriksaan nilai hematokrit dilakukan secara kuantitatif menggunakan alat *Automatic Hematology Analyzer (XN- 1000)*, dengan metode pengukuran sel darah dengan cara membungkus sel dengan cairan tertentu. Kemudian, ribuan sel dialirkan sedemikian rupa melalui celah sempit sehingga sel dapat lewat satu persatu. Selanjutnya dilakukan penghitungan jumlah dan ukuran sel (Marlinda dkk, 2020).

Pasien demam berdarah adalah pasien yang terdiagnosa DBD bahwa interval usia yang paling banyak didiagnosa penyakit demam berdarah oleh dokter, paling banyak pada umur 51-45 tahun yaitu sebanyak 14 pasien (47%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuhada dkk, 2022) mengenai hubungan nilai hematokrit dan nilai trombosit pada pasien demam berdarah dengue di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Provinsi Lampung, dimana didapatkan frekuensi usia pasien DBD terbanyak adalah kelompok usia 20-60 tahun dan frekuensi terendah adalah pada kelompok umur >60 tahun.

Pasien demam berdarah adalah pasien yang terdiagnosa DBD yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 pasien (57%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 pasien (43%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, 2016) mengenai karakteristik pasien demam berdarah *dengue* yang menjalani Rawat Inap di RSUD Kota Tangerang Selatan, dimana diperoleh hasil jenis kelamin perempuan memiliki presentasi lebih banyak mengalami DBD yaitu sebanyak (56,3%) disbanding dengan laki-laki (43,7%). Hasil ini dapat terjadi dikarenakan perempuan lebih sering berada didalam rumah dibandingkan laki-laki dan rumah merupakan tempat potensial nyamuk untuk berkembang biak, dimana terdapat benda yang

tergantung di dalam rumah. Selain itu (Lisa dkk, 2016) menyatakan bahwa pada saat sebelum masa reproduksi, system imun laki-laki dan perempuan adalah sama, tetapi ketika sudah memasuki masa reproduksi, system imun antara keduanya sangatlah berbeda. Hal ini disebabkan mulai adanya beberapa hormon yang muncul. Pada wanita telah diproduksi hormon estrogen yang mempengaruhi sintesis IgG dan IgA sehingga menyebabkan wanita lebih kebal terhadap infeksi, sedangkan pada laki-laki telah diproduksi hormon androgen yang bersifat immunosupresan sehingga memperkecil resiko penyakit autoimun tetapi tidak membuat kebal terhadap infeksi

Gambaran nilai hematokrit pasien DBD menurut lama demam perawatan pada penelitian ini menunjukkan rata-rata pada lama demam keempat dan demam kelima. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ketut yoga dkk, 2022) menunjukkan bahwa rata-rata kadar hematokrit pasien yang memulai rawat inap saat demam sebelum hari keempat memperlihatkan kadar lebih rendah lalu pola kadar hematokrit meningkat untuk pasien yang mulai rawat inap setelah hari keempat. Hasil pola kadar hematokrit diatas kemungkinan disebabkan oleh jumlah *intake* cairan pasien.

Namun pada penelitian ini banyak pasien DBD yang memiliki nilai hematokrit normal (37,0% – 42,4%) bahkan rendah (28,6%) dan didiagnosa DBD seperti yang sudah di jelaskan pada penelitian (Syuhada, 2022) bahwa Parameter kebocoran plasma sebagai diagnosa DBD menurut WHO peningkatan nilai hematokrit dapat ditemukan pada penurunan nilai hematokrit setelah mendapatkan terapi cairan juga menjadi indikator diagnosa seseorang..

Salah satu parameter laboratorium untuk menegakkan diagnose DBD adalah peningkatan hematokrit dan trombositopenia. Sehingga pemeriksaan darah sangat bermanfaat dalam pemantauan kondisi penderita dan penentuan prognosis (Hidayat dkk, 2017)

Peningkatan nilai hematokrit (Hemokonsentrasi) mengakibatkan permeabilitas pembuluh darah sehingga mengakibatkan kebocoran plasma ke ruang ekstravaskuler melalui kapiler yang rusak. Kebocoran plasma yang terjadi ini mengakibatkan volume plasma menjadi kurang yang dapat menimbulkan terjadinya syok hipovolemik, kegagalan sirkulasi dan nilai hematokrit meningkat. Nilai hematokrit biasanya akan meningkat pada hari ketiga dari perjalanan penyakit DBD. Peningkatan hematokrit sampai 20% atau lebih dianggap sebagai bukti adanya peningkatan permeabilitas pembuluh darah dan kebocoran plasmas. Jadi, apabila terjadi peningkatan hematokrit dapat segera dilakukan pemberian cairan intravena atau infus yang bertujuan untuk mengembalikan volume cairan intravaskuler menjadi normal (Meilanie, 2019).